

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi kemajuan suatu negara, maju tidaknya suatu negara diukur melalui sistem pendidikannya, pendidikan juga tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan Tujuan Pendidikan ini diuraikan oleh pemerintah melalui Kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dalam suatu sistem pendidikan bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan secara sistematis dan terarah, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Berkaitan dengan pengembangan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum 2013 karena dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis pendidikan karakter, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan produktif, kreatif, dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga

sekolah (Slameto, 2013). Keseluruhan faktor ini kemudian di realisasikan oleh pemerintah pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan standar nasional pendidikan yang terdapat pada PP 32 tahun 2013. Menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertujuan menjamin mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sukses tidaknya penerapan kurikulum 2013 tergantung kepada kedelapan Standar Nasional Pendidikan karena standar tersebut merupakan bentuk akuntabilitas pemerintah yang diberikan kepada setiap sekolah untuk menerapkannya, guru dan kepala sekolah bersama-sama melaksanakannya sesuai kemampuannya masing-masing.

Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Terkait dengan kurikulum 2013, dalam Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 pasal 43 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria minimal yang meliputi antara lain ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, sumber belajar, media pendidikan, buku serta perlengkapan lain yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran serta memenuhi rasio minimum sesuai lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Standar Sarana dan prasarana juga bisa dinyatakan sebagai fasilitas maupun sumber belajar. Dalam implementasi Kurikulum 2013 pemerintah sudah menyiapkan sebagian besar buku-buku wajib yang dipelajari oleh peserta didik, termasuk buku guru dan pedoman belajar peserta didik. Kemudian untuk fasilitas pendidikan pemerintah sudah menetapkan di Permendiknas No 24 tahun 2007 mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, yang harus di lengkapi oleh setiap sekolah untuk keberhasilan pengimplementasian kurikulum 2013.

Seiring dengan pengembangan kurikulum 2013 tentu akan muncul berbagai kendala di setiap sekolah seperti kelengkapan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Medan Pada tanggal 5 Maret 2016 sudah ada sepuluh Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang menerapkan kurikulum 2013 di Kota Medan dan salah satunya SMA Negeri 2 Medan. Sekolah ini ditunjuk langsung sebagai salah satu percontohan dalam menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi salah satu masalah yang terdapat di SMA Negeri 2 Medan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dalam bidang sarana prasarana yaitu keadaan ruang perpustakaan yang tidak memadai karena ruangan serta buku yang tidak lengkap dan berbagai macam alat-alat laboratorium biologi, fisika, dan kimia yang belum lengkap serta tidak terawat sehingga hanya menumpuk di dalam lemari, kemudian penggunaan media pembelajaran masih banyak yang belum dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya menjadi masalah, sebab sekolah ini dituntut untuk dapat melaksanakan

kurikulum 2013 dengan baik ditinjau dari standar sarana dan prasarana yang sudah diatur pada Permendiknas No 24 tahun 2007.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, masih banyak kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 termasuk diantaranya mengenai sarana dan prasarana sekolah tersebut. Untuk itu maka perlu di ketahui tentang Implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari Standar Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Implementasi kurikulum 2013 ditinjau dari standar sarana dan prasarana masih banyak kendala sesuai tuntutan permendiknas no 24 tahun 2007 (2) Sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap (3) Perpustakaan sebagai tempat sumber belajar yang diperlukan tidak memadai di sekolah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Implementasi Kurikulum 2013 di tinjau dari standar sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Medan.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah Implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari standar sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari standar sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1. Memberikan informasi dan saran kepada sekolah SMA Negeri 2 Medan dalam mengetahui keadaan maupun kondisi sarana dan prasarana untuk membuat program penambahan maupun pemeliharaan pada bagian fasilitas pendidikan.
2. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai keadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.
3. Bagi Penulis sebagai penambah pengetahuan dalam menyusun karya tulis dalam bentuk skripsi.